

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang berazaskan kekeluargaan dan bertujuan mensejahterakan anggotanya dengan segala prinsip-prinsip yang dimilikinya. Koperasi di Indonesia sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional pada dasarnya dalam menjalankan kegiatan usaha tidak semata-mata ditujukan untuk kepentingan anggota, tetapi juga masyarakat umum. Sehingga, seharusnya koperasi dapat dijadikan wadah pemberdaya ekonomi rakyat. Koperasi di Indonesia tumbuh dan berkembang berawal dari adanya suatu proses simpan pinjam yang kemudian barulah keunit usaha lainnya.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) didirikan guna memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan juga bukan anggota/masyarakat pada umumnya dalam hal keuangan. Melalui Koperasi Simpan Pinjam, anggota disediakan layanan simpanan dan juga layanan pinjaman bila suatu saat anggota membutuhkan dana. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi menjadi anggota koperasi dan orang-orang yang dimaksud mempunyai kegiatan usaha atau kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dapat memberikan pinjaman dengan tingkat bunga dan biaya yang wajar, serta tingkat bunga simpanan/tabungan yang menarik. Sesuai pernyataan Cristopher Baker bahwa:

*“ A credit union is cooperative financial organization owned and operated by its member on a non-for-profit basis according to democratic principles. Its purpose to encourage savings and to pool members fund to*

*make loans to each other at reasonable rates of interest* (Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah suatu jenis koperasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggota tidak-untuk-berdasar laba dengan prinsip-prinsip demokrasi. Koperasi ini bertujuan mendorong tabungan dan menghimpun dana anggota untuk dapat dipinjamkan lagi ke anggota yang lain dengan tingkat bunga yang wajar)”<sup>1</sup>.

Menteri Koperasi dan UKM, Sjarifuddin Hasan mengatakan bahwa hingga saat ini (2011) ada 176.033 unit koperasi di Indonesia. Sebanyak 73 ribu unit merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau koperasi yang memiliki unit simpan pinjam. Aset paling rendah setiap koperasi senilai Rp 20 juta dan paling tinggi Rp 8 triliun.”<sup>2</sup> Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memang dibutuhkan pemerintah karena mampu menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dan mengelola secara efektif dana-dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai suatu badan usaha seharusnya dapat lebih meningkatkan daya saing dengan lembaga keuangan lainnya. Dibandingkan dengan lembaga keuangan lain seperti bank, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memang dinilai masih kurang unggul. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki sumber permodalan yang kuat, sistem manajemen yang baik, akses teknologi yang memadai, fasilitas yang lengkap dan pelayanan yang memuaskan. Selain itu, bersaingnya tingkat suku bunga, variasi produk tabungan yang beragam, serta adanya promosi dan hadiah yang ditawarkan tentunya juga turut menjadi bagian dari keunggulan yang dimiliki bank. Adanya keunggulan

---

<sup>1</sup> Tati Suharti Joerson.” *Pentingnya Upaya Penemuan Kembali dan Revitalisasi Kaidah- Kaidah Koperasi dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Koperasi Simpan Pinjam*”, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan.2004,pp. 33-34

<sup>2</sup> Hani Sofia. “*Menuju Koperasi Simpan Pinjam yang Lebih Baik*”.26 Januari 2011. (<http://www.mediacenterkopukm.com>).

yang dimiliki bank dan lembaga keuangan lainnya harusnya justru dapat memacu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) untuk dapat berusaha lebih baik lagi. Kenyataannya, ada beberapa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang saat ini telah mampu menunjukkan eksistensinya yang tidak kalah dibanding lembaga keuangan lainnya. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang dimaksud antara lain adalah Kospin Jasa dan KSP Nasari. Hal ini, dapat dibuktikan melalui:

Ajang KSP/KJK Award 2011 koperasi terbaik pertama dan kedua yakni Koperasi Simpan Pinjam Jasa Pekalongan dan Koperasi Simpan Pinjam Nasari Semarang. Predikat terbaik itu didapat setelah kedua KSP asal Jawa Tengah tersebut menyabet dua dari 10 kategori penghargaan yang dinilai. Kospin Jasa tercatat paling luas jangkauan pelayanan dan paling baik sistem informasi laporan keuangannya. Adapun KSP Nasari memenangi kategori paling cepat pertumbuhan asetnya serta memiliki struktur organisasi usaha paling dinamis sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.<sup>3</sup>

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) terbaik tersebut nyatanya kini telah meraih berbagai prestasi dalam bidangnya. Hal ini, karena Kospin Jasa dan KSP Nasari tentunya juga didukung oleh akses modal yang kuat, sistem pengelolaan usaha dengan manajemen yang baik, variasi produk tabungan dan pinjaman yang beragam, pelayanan yang memuaskan dsb. Adanya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) berprestasi tentunya dapat dijadikan contoh bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) lain untuk dapat lebih maju dan meningkatkan daya saingnya.

Koperasi dapat maju dan berkembang bila didorong oleh adanya partisipasi aktif dari anggota dan kekuatan permodalan yang dimilikinya. Permodalan KSP berdasarkan Pasal 17 PP No. 9/1995 memberikan peluang bagi penghimpunan dana dari berbagai pihak, baik anggota maupun pihak lainnya yang

---

<sup>3</sup> “ *Koperasi Simpan Pinjam Kian Strategis*”.17 Nopember 2011. (<http://www.kementriankopukm.com>).